

**PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI DAN TINGKAT
RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA
MAKE UP ARTIST KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:

NANDA TRISNAWANG ANGGELISTA

NIM: G95218057



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

PROGRAM STUDI MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF

SURABAYA

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nanda Trisnawang Anggelista
Nim : G95218057
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Manajemen Zakat dan Wakaf
Judul Skripsi : Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat
Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada
Make Up Artist Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 10 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Nanda Trisnawang Anggelista

NIM. G95218057

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Nanda Trisnawang Anggelista NIM. G95218057 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 10 juni 2022

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large, stylized loop followed by a horizontal line and a short vertical stroke.

Lian Fuad, Lc., M.A

NIP : 198504212019031011

PENGESAHAN

Skripsi yang telah ditulis oleh Nanda Trisnawang Anggelista NIM. G95218057 ini telah dipertahankan di depan sidang Majelis Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya pada hari Kamis 7 Juli 2022, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana strata satu dalam Manajemen Zakat dan Wakaf.


Majelis Munaqasah Skripsi :

Penguji I



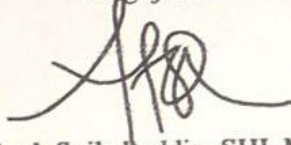
Lian Fuad, Lc., M.A
NIP. 198504212019031011

Penguji II



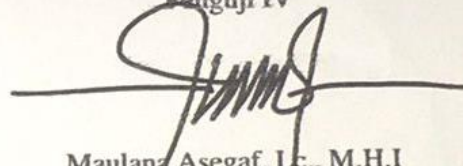
Basar Dikuraisyin, MH
NIP. 198811292019031009

Penguji III



Dr. Atok Syihabuddin, SHI, M.EI
NIP. 201603317

Penguji IV



Maulana Asegaf, Lc., M.H.I
NIP. 198709042019031005

Surabaya, 15 Juli 2022

Mengesahkan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,



Dr. Abdul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I
NIP. 197005142000031001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NANDA TRISNAWANG ANGGELISTA
NIM : G95218057
Fakultas/Jurusan : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/ MANAJEMEN ZAKAT DAN WAKAF
E-mail address : nandaanggelista185@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP
KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA MAKE-UP ARTIST DI KECAMATAN
TULANGAN SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 September 2022

Penulis

NANDA TRISNAWANG ANGGELISTA

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi, dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada Make Up Artist di Kecamatan Tulangan Sidoarjo”. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan menjawab pertanyaan tentang apakah pemahaman zakat profesi dan tingkat religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap kesadaran membayar zakat pada make up artist di kecamatan tulangan sidoarjo. Apakah pemahaman zakat profesi dan tingkat religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap kesadaran membayar zakat pada make up artist di kecamatan tulangan sidoarjo.

Metodologi penelitian digunakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian jenis survey, yaitu dimana informasi serta data dikumpulkan guna mendapatkan data dapat memberikan penjelasan mengenai pengaruh pemahaman zakat profesi dan tingkat religiusitas terhadap kesadaran membayar zakat dengan media kuesioner. Responden yang diambil adalah jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan 19 responden yang dapat diolah dari 25 sampel dan dari 34 populasi *Make Up Artist* yang ada di Kecamatan Tulangan Sidoarjo, dengan menggunakan teknik *Propability sampling* lalu menarik sampel menggunakan metode *random sampling*. Alat untuk analisis menggunakan spss versi 26, dimana untuk menguji beberapa uji analisis regresi berganda. Seperti uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolonieritas, dan uji heteroskedastisitas. Serta uji hipotesis parsial (T) dan uji simultan (F).

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pemahaman zakat profesi berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat. pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Sedangkan variabel tingkat religiusitasnya berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat profesi pada *Make Up Artis* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Dan hasil hipotesis uji F adalah pemahaman zakat profesi dan tingkat religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar zakat pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi para *Make Up Artist* yang masih belum faham maupun belum terlalu faham mengenai Zakat Profesi bisa langsung berkonsultasi dengan Lembaga resmi pemerintah seperti BAZNAS/LAZNAS di tiap-tiap daerah masing-masing agar bisa diperhitungkan zakat profesi yang akan di zakat kan. Bagi penelitian selanjutnya, mengenai variabel alangkah baiknya bisa menambah dengan variabel lain untuk bisa mengetahui faktor lain yang mempengaruhi Kesadaran dalam Membayar Zakat.

DAFTAR ISI

PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA <i>MAKE UP ARTIST</i> KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO	Error! Bookmark not defined.
PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA <i>MAKE UP ARTIST</i> KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO	Error! Bookmark not defined.
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TRANSLITERASI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Zakat	10
B. Zakat Profesi	13
3. Pemahaman	15
4. Teori Religiusitas	19
5. Teori Kesadaran	22
6. <i>Make Up Artist</i>	23
7. Kajian Pustaka	26
8. Kerangka Konsptual	31
BAB III	33
METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Tempat penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	34

D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional	36
F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas	38
G. Data dan Sumber Data	39
H. Teknik Pengumpulan Data	40
I. Teknik analisis data	42
BAB IV	46
HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	46
B. Analisis Data	49
BAB V	59
PEMBAHASAN	59
A. Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada Make Up Artist Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo	59
B. Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar zakat pada Make Up Artist Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo	62
C. Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar zakat di Kecamatan Kabupaten Sidoarjo	64
BAB VI	67
PENUTUP	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat ialah dimana ibadah yang ada dua aspek, yakni aspek Hablumminallah serta aspek Hablumminannas. Zakat merupakan komitmen seseorang Muslim buat membelanjakan sebagian dari kekayaannya yang sudah menggapai nishab (titik terendah) dalam waktu tertentu serta diberikan kepada orang yang penuh ketentuan buat memperoleh zakat buat memurnikan serta mensucikan jiwa serta sumber energi mereka cocok dengan apa yang ditunjukkan. dalam Al- Quran.¹

Zakat harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan yang ada di Al-Qur'an serta diharuskan untuk siapa saja yang kelimpahannya sudah menggapai nishab. Tetapi demikian, sebagian orang merasa belum mampu mengeluarkan zakat, justru masih beranggapan menerima zakat. semacam halnya orang yang penuh ketentuan dalam menerima zakatnya, yang berarti *mustahiq*. Sebaliknya orang yang harus menghasilkan zakat adalah *muzakki*. Yang tergolong para *mustahiq* merupakan fakir, sabilillah, miskin, riqab, murtad, amil, gharim, serta ibnu sabil. Zakat adalah salah satu ibadah yang berhubungan dengan peran strategis serta menentukan, baik dari sisi religius ataupun sepanjang kesejahteraan ekonomi bangsa. Selaku ibadah zakat yang membaik itu akan membarikan dampak baik dalam mengatasi permasalahan kemiskinan pada suatu negara.²

¹ Nurul Huda, dkk., *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2015, hal.5

² Ismail Nawawi., *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi.*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2010)., hal.1

Kategori zakat terdiri dari 2 (dua) ragam zakat, yakni zakat fitrah serta zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang diharuskan atas tiap muslim yang menjalankan ibadah di bulan Ramadhan. Zakat fitrah bisa berbentuk gandum, jagung, kurma, beras (makanan pokok masyarakat) ataupun bisa diberikan dengan tunai yang seharga dengan makanan pokok masyarakat setempat. Sementara itu yang diartikan dengan zakat maal merupakan harta yang diberikan oleh muzakki lewat hak amil zakat untuk diberikan kepada mustahiq. Zakat maal meliputi; zakat emas, perak, serta logam mulia yang lain; zakat duit serta pesan berharga yang lain; zakat perniagaan; pertanian, perkebunan serta kehutanan; peternakan, serta perikanan; pertambangan; perindustrian; pemasukan serta jasa; dan zakat rikaz.³

Seiring berjalannya waktu, khususnya di bidang ekonomi misalnya, terdapat aktivitas pendapatan dari keterampilan dan profesi dari waktu ke waktu semakin berkembang. Menanamkan komitmen zakat kepada-Nya merupakan sesuatu yang menunjukkan bahwa regulasi Islam sangat optimis terhadap kemajuan zaman. Firman Allah dalam Surah Az-Zariyat 19.

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

Artinya: “Dan pada harta benda mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak meminta.”

Zakat profesi diusung dalam kutipan buku “Yusuf al-Qaradhawi dalam Kitab Fiqh al-Zakâh” yang dikutip dalam memanfaatkan kata “kasb al-amal wa al-mihn al-hurrah” yang artinya sebagai mencari dan memanggil, khususnya banyak organisasi

³ Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undang Zakat Nasional*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017)., hal.70

yang menghasilkan rizki sebagai uang, dll. Bisnis ataupun tindakan dikerjakan dengan kemampuan, kemampuan tangan atau otak yang sebenarnya sebagai administrasi dan upaya individu atau kelompok.⁴ Para pendidik, misalnya, “Abdurrahman Hasan, Muhammad Abu Zarrah dan Abdul Wahab Khalaf” sudah mengangkat masalah pada pembicaraan tersebut terkait zakat di Damaskus 1952. Pembicaraannya mencapai resolusi yang teksnya adalah sebagai berikut: Pencarian dan pemanggilan dapat dilakukan dikumpulkan untuk zakat ketika telah setahun dan cukup sensab. Dengan asumsi berpegang pada penilaian “Abu Hanifah, Abu Yusuf, dan Muhammad” apabila nisab tidak benar-benar perlu dicapai secara konsisten, namun cukup untuk benar-benar mencapai antara dua akhir tahun tanpa jatuh di tengahnya, kita dapat menduga bahwa dengan pemahaman ini adalah layak untuk mewajibkan zakat pada akhir tahun setiap tahun, dengan alasan bahwa hasil jarang terhenti secara konsisten dan sebagian besar tiba. pada dua penutupan tahun. Berdasarkan hal itu, kita dapat memutuskan butir-butir pertanyaan sebagai sumber zakat, karena adanya illat (penyebab), yang menurut para peneliti fiqh, dan nisab yang sah adalah yang merupakan landasan wajib zakat.⁵

Sesuai dengan Fatwa MUI Nomor. 3 Tahun 2003 tentang ”membayar zakat, disebutkan kalau yang diartikan dengan upah merupakan tiap gaji, misalnya upah, imbalan, honorarium, administrasi, serta lain- lain yang diperoleh dengan metode yang legal, baik yang bertabiat senantiasa semacam instansi negeri, pekerja, ataupun perwakilan. ataupun wiraswasta bisa juga semacam dibidang ahli, pengacara, penasihat, serta semacamnya, dan juga pembayaran yang diperoleh dari posisi leluasa yang lain.⁶

⁴ Yūsuf Qaraḍāwī, *Fiqh Al-Zakāh: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah* (The Other Press, 2011), hal 224.

⁵ Aryanti, Ririn dwi , “*Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Kementerian Agama Kota Jambi*”. Skripsi-UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2020, hlm.2.

⁶ K.H Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa MUI, Edisi terbaru*, Jakarta: Erlangga, 2015, hlm.201

Sebagai ketentuan umum di kalangan masyarakat masih banyak orang yang memiliki kekayaan luar biasa atau gaji dimana tidak mengerti bahwa mereka benar-benar muzakki. Selain itu, terlepas dari apakah mereka memahami tentang komitmen mereka dengan membayar zakat, mereka tidak memiliki inspirasi untuk betul-betul memandang gimana mencatat maupun membenarkan dengan tepat kelimpahan serta pembayaran yang dicoba untuk membayar zakat. Pada satu sisi terdapat publik yang belum sadar zakat, tetapi di sisi lainnya ada publik yang sadar zakat namun tidak yakin pada instansi maupun lembaga pengelola zakat. Pembentukan dana zakat harus dibarengi dengan peningkatan pemahaman masyarakat tentang zakat. Kesadaran masyarakat akan zakat tertinggal dari kesadaran masyarakat tentang shalat dan puasa; pemahaman zakat terbatas pada zakat fitrah, yang dibayarkan pada bulan Ramadhan dan dikelola secara individu.

Menurut Dadang Kahmad mengutip dari buku Glock & Stark religiusitas ialah “pengabdian terhadap agama, religiusitas terdapat lima dimensi yaitu dimensi keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi”. Penilaian terhadap kelima aspek ini mengungkapkan bahwa tingkat religiusitas setiap orang tidak sama; beberapa memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, sementara yang lain memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Banyak faktor yang menyebabkan terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang pembayaran zakat, termasuk fakta bahwa mayoritas umat Islam di Indonesia memiliki tingkat religiusitas yang rendah. Apabila religiusitas seseorang itu tinggi, maka mereka akan terus berkomitmen menjalankan ajaran agama secara totalitas salah satunya dalam kegiatan perekonomian dengan memilih lembaga keuangan sesuai dasar-dasar Islam.⁷

⁷ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006, hlm. 59

Di Indonesia kini gaji *Make Up Artist* (MUA) sangat menggiurkan, karena pekerjaan jasa ini tergolong sebagai sampingan. Justru gajinya sekali *event* bisa mencapai Rp. 200.000 hingga Rp. 18.000.000 salah satunya *Make Up Artist* ibukota adalah Anpa suha. Anpa suha berawal dari merias di salon ibunya sendiri, Anpa Suha kini menjadi *Make Up Artist* (MUA) ternama. Ia langganan beberapa artis seperti Olla Ramlan, Krisdayanti, bahkan keluarga Cendana. Tarifnya kini mencapai Rp19 juta per *event*. Yang kedua ada Marlene Hariman, marlene Hariman merupakan salah satu MUA ternama yang mengikuti sekolah khusus rias. Ia kini telah menjadi MUA sukses yang menangani para artis salah satunya adalah Nagita Slavina. Untuk satu kali make up, ia dibayar mulai dari Rp3,5 juta hingga Rp15 juta. Itulah ulasan IDXChannel mengenai gaji *Make Up artist* (MUA) dari yang biasa sampai yang telah menjadi *Make Up Artist* (MUA) profesional.⁸

Dalam survei pendahuluan yang penulis lakukan ternyata para jasa *Make Up Artist* (MUA) pendapatannya telah memenuhi syarat untuk diambil zakatnya. Survei ini di lakukan di PAW, *Make Up Artist* (MUA) ini beralamat di Ds. Kemantren Rt 10 Rw 02, kec. Tulangan Sidoarjo Jawa Timur. Menurut Ibu Asri sebagai pemilik PAW, dia mendapat pekerjaan secara konsisten 20 hingga beberapa kali, jika pada bulan yang ramai nikah bisa mencapai 20 kali job yang diterima oleh PAW. Harga jasa *Make Up Artist* (MUA) PAW bervariasi, mulai Rp. 800.000;- hingga yang bagus Rp. 12.000.000;- Ibu Asri menambahkan bahwa dia tidak mempersulit klien yang akan menggunakan administrasi jasanya, jika niatnya untuk mengambil paket lengkap, beliau mengaku senang. Ibu Asri akan memberikan pelayanan yang terbaik dan jika

⁸ Ratih Ika Wijayanti, "Menggiurkan! Segini Gaji Make Up Artist (MUA) di Indonesia", <https://www.idxchannel.com/milenomic/menggiurkan-segini-gaji-make-up-artist-mua-di-indonesia>, Rabu, 02 Maret 2022 15:30 WIB

tidak PAW juga dengan senang hati melayani secara profesional. Mengenai pembukuan gaji setiap bulan, ibu Asri selaku pemilik PAW tidak pernah melakukan pembukuan, penjelasannya dia apatis dan bingung, akan tetapi pendapatan perbulan lebih dari Rp.20.000.000;- , dengan asumsi terendah 12 kali orderan dengan harga paket biasa. Hal yang terpenting adalah gaji pekerja terbayar dan setiap pendapatan hanya di fokuskan untuk memperbarui peralatan aksesoris, baju pengantin dan kebutuhan lain sebagainya.⁹

Melihat kenyataan tersebut, maka dalam kajian regulasi ahli zakat, seharusnya pembayaran PAW sudah masuk dalam nishab zakat. Karena dalam satu bulan PAW memiliki job 12 sampai 30 kali dalam satu bulan, kemudian dihitung para klien menggunakan jasanya dengan harga Rp. 2.500.000;- dalam satu bulan dan mendapat 12 kali sewa, maka hasil yang diperoleh PAW berkisar Rp. 30.000.000;- . Sesuai dengan apa penuturan ibu Asri selaku pemilik PAW. Kemudian jika dikalikan dalam satu tahun maka penghasilan PAW mencapai Rp. 360.000.000;- . pendapatan ini masih dibagi untuk operasional transportasi dan gaji para pekerja. Meskipun pendapatan kotor PAW sudah wajib mengeluarkan zakat profesi, karena pendapatan tata rias dalam satu tahun sudah mencapai nishab zakat. Sampai saat ini, Ibu Asri, pemilik MUA, baru saja memberikan limpahan hartanya dengan sedekah karena ia mengaku sulit menghitung zakat yang harus diberikan, namun ia tetap menyalurkan meskipun faktanya, zakat fitrah berbedah dengan zakat profesi, infaq, ataupun sedekah. Ibu Asri sering mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada fakir miskin, santunan anak yatim, pembangunan masjid dan mushola, dan untuk kepentingan sosial. Berangkat dari gambaran tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian masalah pemahaman zakat profesi jasa *Make Up Artist* (MUA). Kemudian keagamaan

⁹ Wawancara, ibu Asri, *Make up Artist* (MUA) PAW, 26 november 2021.

berpengaruh pada pengetahuan seseorang tentang perlunya membayar zakat. Karena “religiusitas” dapat ditentukan oleh derajat keimanan seseorang terhadap agamanya, maka tingkat religiusitasnya juga akan tinggi.

Dengan pemaparan tersebut, peneliti mengambil sampel dari Jasa *Make Up Artist* (MUA) di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh antara kedua variabel independen yakni, pemahaman zakat profesi pada jasa *Make Up Artist* (MUA) dan tingkat religiusitas terhadap variabel dependen yakni kesadaran membayar zakat. Dalam bentuk skripsi berjudul **“PENGARUH PEMAHAMAN ZAKAT PROFESI DAN TINGKAT RELIGIUSITAS TERHADAP SEBAGAI KESADARAN MEMBAYAR ZAKAT PADA MAKE UP ARTIST DI KECAMATAN TULANGAN SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi permasalahan tersebut sehingga peneliti hendak lakukan pembatasan permasalahan dalam pembuatan skripsi sebagai berikut adalah

1. Apakah pemahaman zakat profesi jasa *Make Up Artist* (MUA) berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat?
2. Apakah tingkat religiusitas jasa *Make Up Artist* (MUA) berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat?
3. Apakah pemahaman dan tingkat religiusitas jasa *Make Up Artist* (MUA) berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat?

C. Tujuan Penelitian

Bersumber pada rumusan permasalahan sehingga tujuan penelitian ini yakni

1. untuk mengetahui pengaruh pemahaman para *Make Up Artist* (MUA) tentang zakat profesi terhadap kesadaran membayar zakat.
2. Untuk mengetahui tingkat religiusitas jasa *Make Up Artist* (MUA) berpengaruh tentang zakat profesi terhadap kesadaran membayar zakat.
3. Untuk mengetahui pemahaman dan tingkat religiusitas jasa *Make Up Artist* (MUA) berpengaruh tentang zakat profesi terhadap kesadaran membayar zakat.

D. Manfaat Penelitian

Hasil riset ini diharapkan bisa berguna sebagai masukan yaitu:

1. Manfaat Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat memajukan kajian zakat dan wakaf serta ilmu yang mengatur tentang perangkat zakat. Bagi pengamat, manfaat yang diharapkan dari temuan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ilmiah, baik secara metodologis maupun praktis.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berbagi masukan dengan instansi pemerintah yaitu pengelola zakat seperti Badan Amil Zakat Nasional atau Lembaga Amil Zakat, dan masyarakat umum di Sidoarjo dan sekitarnya. Mohon diskusikan kebijakan zakat ini lebih serius.

3. Manfaat Akademik

Keberhasilan akademik dalam penelitian ini adalah ciri khas Tri Dharma Perguruan Tinggi UIN Sunan Ampel Surabaya, tentunya Jurusan Zakat dan Wakaf Administrasi Negara, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, dan kontribusi pemikiran untuk pengembangan bahan kebijakan ilmiah atau kelembagaan. Untuk pengalaman pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian penulis akan membahas dalam setiap bab, dimana setiap bab terdapat sub-sub pembahasan.

Bab I Pendahuluan. Bab ini terdapat pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka terdapat beberapa sub, diantaranya adalah tinjauan penelitian terdahulu dan beberapa teori-teori dasar. Teori-teori dasar yang akan dibahas lebih lanjut adalah, teori pemahaman, teori religiusitas, teori kesadaran, pengertian zakat profesi, *nisab haul* zakat profesi, dan syarat kewajiban zakat, pengertian *Make Up Artists* (MUA), penelitian terdahulu, lalu kerangka konseptual, dan hipotesis.

Bab III Gambaran umum, pada bab ini penulis akan memberikan gambaran tentang metodologi penelitian yakni: “jenis penelitian, definisi operasional, uji validasi, reabilitas, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknis analisis data”.

Bab IV terkait perhitungan data ditemukan peneliti dalam lapangan dengan menggunakan SPSS versi 26 (*Statistical Package and Social Science*), dan perhitungan pemahaman *Make Up Artist* (MUA) tentang zakat profesi sebagai kesadaran membayar zakat

Bab V terkait analisis peneliti terhadap hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah

Bab IV sebagai penutup kesimpulan serta saran yaitu dimana berisikan masukan untuk kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Zakat

1. Pengertian Zakat

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu “*al-barakatu* (keberkahan), *al-nama* (pertumbuhan dan perkembangan), *ath-thararatu* (kesucian), dan *ash-shalahu* (keberesan)”.¹⁰ Sedangkan secara terminologi para fuqaha, zakat dimaksudkan sebagai “penunaian”, yaitu “penunaian hak yang wajib yang terdapat dalam harta”. Zakat juga didefinisikan sebagai bagian dari harta seseorang yang wajib oleh Allah disumbangkan kepada fakir miskin. Zakat juga dikenal sebagai sedekah wajib karena menunjukkan keikhlasan seorang hamba dalam beribadah dan taat kepada Allah. Dimana penjelasan zakat yang ada di Al-qur’an ada di Surat Al-baqarah ayah 267:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ

تُنْفِقُونَ وَلَكُمْ بِهِ إِذَا أَنْ تَعْمَضُوا فِيهِ ۖ وَعَلِمُوا أَنَّ اللَّهَ عَنِّي حَمِيدٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Infakkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untukmu. Janganlah kamu memilih yang buruk untuk kamu keluarkan, padahal kamu sendiri

¹⁰ Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm. 7.

tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata (enggan) terhadapnya. Dan ketahuilah bahwa Allah Mahakaya, Maha Terpuji.”¹¹

Abdullah bin Abdurrahman Ali Bassam mengatakan bahwa “zakat mengacu pada pembayaran yang diperlukan dalam aset khusus, seperti ternak, barang pertanian, uang tunai, dan barang dagangan, yang dimaksudkan untuk delapan kategori yang disebutkan dalam surat at-taubah pada periode tertentu, yang mungkin bahkan satu tahun, selain buah dengan waktu panen sebagai waktu yang diwajibkan”.

Menurut istilah fiqh Islam, zakat berarti harta yang wajib dikeluarkan dari kekayaan orang-orang kaya untuk disampaikan kepada orang yang berhak menerimanya, dengan aturan-aturan yang telah ditentukan di dalam syara.

2. Syarat wajib zakat

Ketentuan harus zakat bagi buku yang ditulis Nurhayati serta Wasilah, antara lain:

- a. Islam, berarti mereka yang beragama Islam baik kanak-kanak ataupun sudah berusia, berakal sehat ataupun tidak.
- b. Merdeka, berarti bukan budak serta mempunyai kebebasan buat melaksanakan serta melaksanakan segala syariat Islam.
- c. Mempunyai satu nisab dari salah satu kategori harta yang harus dikenakan zakat serta layak haul.

Syarat harta kekayaan yang wajib dizakatkan atau objek zakat:

- a. Halal

Harta tersebut harus didapatkan dengan cara yang baik dan yang halal (sesuai dengan tuntunan syariah). Dengan demikian, harta yang haram, baik karena zatnya maupun cara perolehannya, bukan merupakan objek zakat dan oleh karena itu, Allah tidak akan menerima zakat dari harta yang haram.

b. Milik Penuh

Milik penuh artinya kepemilikan di sini berupa hak untuk penyimpanan, pemakaian, pengelolaan yang diberikan Allah Subhanahu wa ta'ala kepada manusia, dan di dalamnya tidak ada hak orang lain.

c. Berkembang

Menurut ahli fikih, “harta yang berkembang” secara terminologi berarti “harta tersebut bertambah”, tetapi menurut istilah bertambah itu terbagi dua yaitu bertambahnya harta yang disebabkan pendapatan melalui eksploitasi aset, misalnya melalui perdagangan, investasi, dan sejenisnya. Sementara, pertambahan tidak aktual; kekayaan memiliki kapasitas untuk meningkat, baik di tangan pemilik maupun mereka yang bertindak atas namanya.

d. Cukup Nishab

Nishab, yaitu “jumlah minimal yang menyebabkan harta terkena kewajiban zakat”. Menurut, Dr. Didin Hafidhuddin, nishab ialah “keniscayaan sekaligus kemaslahatan, karena zakat dikumpulkan dari orang-orang kaya (mampu) dan dibagikan kepada orang-orang yang tidak mampu.”¹² Dalam istilah lain, nishab dianggap sebagai indikator kemampuan seseorang. Tetapi, jika seseorang memiliki harta kekayaan kurang dari nishab, Islam memberikan jalan keluar untuk berbuat kebajikan dengan mengeluarkan sebagian dari penghasilan yaitu melalui infak dan sedekah.

¹² Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), hlm.12.

e. Cukup Haul

Haul ialah “Harta telah dikuasai oleh pemiliknya selama lebih dari dua belas bulan Qamariyah. Kewajiban untuk tahun ini terbatas pada objek zakat berupa ternak, uang, dan barang dagangan”. Untuk obyek zakat seperti hasil pertanian, buah-buahan, madu, logam mulia, dan permata. Perbedaan ini menurut Ibnu Qudamah, bahwa kekayaan yang dipersyaratkan wajib zakat setelah setahun, mempunyai potensi untuk berkembang.

f. Bebas dari Utang

Dalam menghitung cukup nishab, harta yang akan dikeluarkan zakatnya harus bersih dari utang, karena ia dituntut atau memiliki kewajiban untuk melunasi utangnya itu.

g. Lebih dari Kebutuhan Pokok

Kebutuhan adalah sesuatu yang betul-betul diperlukan untuk kelangsungan hidup secara rutin; seperti kebutuhan sehari-hari. Kebutuhan ini akan berbeda untuk setiap orang karena tergantung situasi, keadaan dan jumlah tanggungan. Pengenaan zakat atas harta yang telah lebih dari kebutuhan rutin sesuai dengan (QS 2:219) “sesuatu yang lebih dari kebutuhan....” dan juga hadits “zakat hanya dibebankan ke atas pundak orang kaya”, yang secara implisit berarti orang yang memiliki harta lebih dari kebutuhannya.

B. Zakat Profesi

1. Pengertian Zakat Profesi

Pada masa Rasulullah, zakat profesi/penghasilan ini memang belum ada karena pada saat itu orang mencari penghasilan dengan pertanian, peternakan, dan perniagaan. Namun pada saat ini orang mempunyai penghasilan bukan dari tiga hal itu saja, tetapi dapat juga dari profesinya. Dengan demikian, apabila seseorang dengan hasil profesinya ia menjadi

kaya, maka wajib atas kekayaan itu zakat, akan tetapi jika hasilnya tidak mencukupi kebutuhan hidup dia dan keluarganya, maka ia menjadi mustahiq (penerima zakat). Sedang jika hasilnya hanya sekedar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, atau lebih sedikit maka baginya tidak wajib zakat. Kebutuhan hidup yang dimaksud adalah kebutuhan pokok, yakni, papan, sandang, pangan dan biaya yang diperlukan untuk menjalankan profesinya.

Zakat profesi yaitu zakat upah buruh, gaji pegawai, dan uang jasa wiraswasta. Yang dimaksud kasbul- 'amal adalah pekerjaan dimana seseorang tunduk pada perseroan atau perseorangan untuk mendapatkan upah. Sedangkan yang dimaksud dengan *al-mihanul-hurrah* adalah pekerjaan bebas yang tidak terikat pada pihak lain, seperti pekerjaan seorang dokter, swasta, pemborong, pengacara, seniman, penjahit, tukang kayu dan lain sebagainya.¹³

2. Haul dan Nisab Zakat Profesi

Adapun syarat-syarat kekayaan yang wajib dizakatkan. Bila zakat wajib dikeluarkan bila cukup batas nisab, maka berapakah besar nisab dalam kasus ini? Ketika membahas tentang nishab zakat profesi ini, pada mulanya al Qardawi mengutip pendapat Muhammad alGhazali, yang cenderung menqiyaskan zakat profesi dengan zakatal zuru' (zakat tanaman dan buah-buahan). Al Qardawi berpendapat bahwa orang memperoleh gaji dan pendapatan dalam bentuk uang maupun gaji, maka yang paling baik adalah menetapkan nishab gaji itu berdasarkan nishab uang gaji tersebut. Oleh karenanya, berdasarkan pendapat al Qardawi tersebut nishab dan presentase zakat profesi adalah disamakan dengan zakat uang, emas, dan perak senilai 85 gram dan kadarnya 2,5%.¹⁴

¹³ Muhammad Aziz dan Sholikah, "Metode Istihsan Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia", (Ulul Albab Volume16, No.1 Tahun 2015). Hal, 104

¹⁴ Qaradāwī, *Fiqh Al-Zakāh*.hal 226.

Sistem yang digunakan dalam mengeluarkan zakat gaji adalah dengan mengumpulkan uang gaji atau penghasilan yang diterima berkali-kali dalam waktu tertentu sampai mencapai nisab (85 gr emas). Hal ini dapat ditemukan pada kasus nisab pertambangan, di mana kata para ulama fiqh berpendapat hasil yang diperoleh dari waktu ke waktu yang tidak pernah terputus di tengah akan melengkapi untuk mencapai nisab. Maka dari itu, dapat ditentukan bahwa satu tahun merupakan suatu kesatuan, menurut pandangan syari'at dan menurut pandangan ahli perpajakan. Oleh karenanya, ketentuan setahun diberlakukan dalam zakat. Jadi, jika penghasilan bersih seseorang dari pekerjaannya mencapai nisab, maka zakat dapat dipotong dalam satu tahun penuh.¹⁵

3. Pemahaman

Menurut terminologis, dinyatakan oleh Sadiman dan Bloom, pemahaman adalah “kapasitas seseorang untuk menafsirkan atau mengartikan, serta menerjemahkan atau mengartikulasikan informasi yang diperoleh sebelumnya berdasarkan perspektif atau caranya sendiri”.¹⁶ Dengan demikian, perspektif ini "secara implisit menyiratkan bahwa pemahaman tidak terbatas pada konsep abstrak seperti kapasitas untuk menafsirkan, mengartikan, dan menerjemahkan, tetapi juga pada konsep konkret seperti mengungkapkan informasi dengan cara yang mudah dipahami." Seseorang yang memahami harus mempertimbangkan aspek abstrak dan konkret.¹⁷ Pemahaman adalah kapasitas untuk menjelaskan dan menafsirkan sesuatu; dalam contoh ini, kemampuan untuk menjelaskan atau menginterpretasikan apa yang telah dipelajarinya menunjukkan bahwa dia telah memahami isinya.¹⁸

¹⁵ Ridlo, Muhammad Taufik, *Zakat Profesi & Perusahaan*, Cetakan 1, Institusi Manajemen Zakat. Jakarta, (2007), hal, 77.

¹⁶ Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press)..24.

¹⁷ Ikromullah Ramadhan, *Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*, 2015, 1–86.

¹⁸ Eka fitri Puspa sari, “*pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika mehasiswa melalui metode pembelajaran learning starts with a question*”, jurnal mosharafah, vol.6, no. 1 tahun 2017, h.27.

Pemahaman merupakan terjemahan dari understanding, termasuk makna sebagai penyerapan makna dari isi yang diperoleh. Muklis et al., mengutip Bloom, mengklasifikasikan pemahaman menjadi tiga kategori: pemahaman translasi, interpretasi, dan ekstrapolasi. Pemahaman translasi ialah “kemampuan memahami ide yang ditanya dengan cara yang tidak konsisten dengan jawaban yang diketahui sebelumnya, misalnya, kemampuan untuk mengubah kata-kata menjadi representasi simbolis dan sebaliknya”. Pemahaman Interpretasi adalah “kemampuan untuk memahami fakta atau konsep yang telah direkam, diubah, atau diatur dalam berbagai format, seperti bagan, grafik, dan tabel”. Pemahaman ekstrapolasi adalah “kemampuan untuk meramalkan kelanjutan atau kekontinuan dari yang sudah ada kecenderungan berdasarkan fakta-fakta yang disajikan dalam situasi komunikasi asli, sehingga pemahaman tidak terbatas pada memahami jenis informasi tertentu tetapi juga untuk memahami objektivitas, makna, dan sikap yang terkandung atau terkandung dalam informasi, atau seseorang dapat mengubah informasi yang tersimpan di dalam pikirannya menjadi bentuk yang lebih bermakna”.

Menurut Muhsin dkk.¹⁹ Mengutip bahwa “pemahaman dapat dibagi menjadi dua yaitu pemahaman relasional, dan pemahaman instrumental”. Pemahaman relasional maksudnya adalah “mengetahui apa yang harus dikerjakan dan mengapa mereka harus melakukan hal itu”, sedangkan pemahaman instrumental artinya “mengetahui prosedur tanpa mengetahui mengapa prosedur tersebut digunakan, lanjut dari itu pemahaman relasional juga membuat seseorang mampu untuk menghubungkan suatu konsep dan masalah yang dihadapinya serta mengadaptasikan konsep tersebut kepermasalahan yang baru”.¹⁹ Menurut perspektif driver, "pemahaman adalah kapasitas untuk menjelaskan suatu peristiwa atau perilaku tertentu." Seseorang dianggap memahami jika ia mampu

¹⁹ Muhsin, dkk. “Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual”, Jurnal Peluang, Vol. 2, No. 1

menjelaskan atau menerangkan kembali ide utama dari informasi atau gagasan yang diperoleh secara mandiri.

Rina Rizkia dkk. mengatakan, “pemahaman zakat berarti mempelajari nisab zakat, macam-macam zakat, haul zakat, cara menghitung zakat, dan ke mana menyalurkan zakat”. Pemahaman terkait zakat sebagai ajaran Islam, dalam lingkup beribadah kepada Allah SWT yakni perintah tetap dan bersejarah, sedangkan dalam konteks kemanusiaan (muamalah), "zakat dipandang sebagai fenomena yang membebaskan sekaligus alat keadilan".²⁰

Dari penjelasan beberapa perspektif tersebut, dapat ditentukan bahwa pemahaman zakat mengacu pada kesadaran masyarakat akan zakat sebagai landasan Islam, keakraban mereka dengan persyaratan dan prosesnya, serta kemandirian masyarakat dalam membayar zakat profesi.

Adapun indikator dari tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat adalah;²¹

- a. Mengartikan: seperti menguraikan dengan kata-kata sendiri.
- b. Memberikan contoh: seperti dapat memberikan contoh atau gambaran umum obyek tersebut.
- c. Mengklasifikasikan: seperti mengamati atau menggambarkan kasus.
- d. Menyimpulkan: seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut.
- e. Menduga: seperti mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari kejadian tersebut.

²⁰ Rina Rizkia, dkk. “Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal” (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang) Rina,” Telaah & Riset Akuntansi 7, no. 1 (2014): 29–38.

²¹ Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012 hal 117

- f. Membandingkan: seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang.
- g. Menjelaskan: seperti menjelaskan peristiwa penting

Menurut Bloom, pemahaman diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, “yang pertama adalah pemahaman terjemahan, yang dimulai dengan menerjemahkan ke dalam makna asli dan prinsip-prinsip interpretasi. Kedua, tahap adalah pemahaman interpretatif, yang mencakup menghubungkan elemen yang paling sedikit diketahui dengan apa yang diketahui selanjutnya, membedakan antara yang penting dan yang berlebihan, dan berhubungan dengan kejadian. Dan tingkat ketiga, yang berarti ekstrapolasi, adalah tingkat tertinggi”.²²

Hasil belajar pemahaman merupakan tipe belajar yang lebih tinggi dibandingkan tipe belajar pengetahuan. Pemahaman dapat dibedakan kedalam tiga kategori, yaitu:

a. Tingkat terendah.....

Adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip

b. Tingkat kedua

Adalah pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok.

c. Tingkat ketiga

Merupakan tingkat pemaknaan ekstrapolasi. Seseorang yang mampu melihat dibalik yang tertulis, serta dapat membuat estimasi, prediksi berdasarkan pada

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 24

pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya berarti telah memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi.²³

4. Teori Religiusitas

a. Pengertian Religiusitas

Religi berasal dari bahasa latin religio (agama) yang akar katanya religare yang berarti mengikat.²⁴ Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.

Agama adalah wahyu yang diturunkan oleh tuhan untuk manusia disamping sebagai sebuah keyakinan agama juga merupakan gejala sosial, artinya agama yang dianut melahirkan berbagai perilaku sosial, yakni perilaku yang tumbuh dan berkembang dalam sebuah kehidupan bersama. Agama memiliki daya konstruktif, regulatif dan formatif membangun tatanan kehidupan masyarakat. Religius islam meliputi dimensi jasmani dan rohani, fikir dan dzikir, akidah dan ritual, penghayatan dan pengamalan, akhlak, individual dan kemasyarakatan, dunia dan ukhrawi.²⁵

Religiusitas sering kali diidentikkan dengan keberagamaan, religiusitas diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari

²³ *ibid*

²⁴ Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung: Rosda Karya, 2009, hlm.53

²⁵ Maman, *Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006, hlm. 12.

seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.²⁶

b. Dimensi Religiusitas

Islam itu ialah Tauhid, “C.Y. Glock and R dalam buku *American Piety*, Stark *The Nature of Religious Commitment*, sebagaimana disebutkan dalam buku *Sociology of Religion*, mengidentifikasi lima aspek agama”:²⁷

1) Keyakinan

Keyakinan dimensi berisikan pengharapan yang berpegang teguh pada teologis tertentu. Dimensi ini mengungkap hubungan manusia dengan keyakinan terhadap rukun iman, kebenaran agama dan masalah-masalah ghaib yang diajarkan oleh agama.

2) Pengamalan/Praktek

Dimensi praktek agama yaitu dimensi yang mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal yang dilakukan orang-orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya.²⁸

3) Penghayatan

Dimensi penghayatan keagamaan merujuk pada seluruh keterlibatan dengan hal-hal yang suci dari suatu agama. Dimensi ini mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran Tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar larangan Allah, keyakinan akan pembalasan dan hukuman, dorongan untuk mengikuti petunjuk agama,

²⁶ Suroso & Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, hlm 71.

²⁷ Glock and Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment; belief dimension, ritual dimension, knowledge dimension, experiential dimension, dan consequensial dimension*, (Pricenhall city, 1968), hal 56.

²⁸ Ancok, Djameluddin & Fuat N. Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.79.

perasaan tenang selama berdoa, serta rasa syukur terhadap karunia yang diberikan oleh Allah SWT dalam menjalani hidup.²⁹

4) Pengetahuan

Dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya, paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini dalam Islam meliputi pengetahuan tentang isi Alquran, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan, hukum Islam dan pemahaman terhadap kaidah-kaidah keilmuan dalam Islam.³⁰

5) Konsekuensi

Kesediaan seseorang untuk mengikuti ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari menjadi faktor di sini. Membantu orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, dan tidak mencuri hanyalah beberapa contoh. Ini tidak ada hubungannya dengan ritual. Ritus dan komitmen adalah dua aspek yang berbeda dari kehidupan religius, tetapi keduanya tidak eksklusif satu sama lain; melainkan, mereka adalah dua aspek berbeda dari kehidupan beragama yang saling melengkapi.³¹

²⁹ Turner, Brian S, *Agama Dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006, hlm. 20.

³⁰ Ancok, Djameluddin & Fuat N. Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011, hlm. 80

³¹ Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986, hlm. 31

5. Teori Kesadaran

Sadar berasal dari kata sadar, yang berarti "sadar," "percaya," "merasakan," dan "mengerti". Maksud dan tujuan seseorang dipengaruhi oleh kesadarannya akan hukum moral yang mengatur alam dan kemanusiaan. Kesadaran adalah keadaan peka atau sadar akan suatu topik atau subjek. Bagi pikiran manusia, langkah pertama untuk memahami sesuatu adalah dengan menyadari situasinya. Kemampuan untuk menyadari lingkungan sekitar, serta pikiran, perasaan, dan perasaan diri sendiri. sensasi tubuh, disebut sebagai kesadaran..³²

Kesadaran yang merupakan pengetahuan umum dikenal sebagai kesadaran atau pikiran fisik. keadaan kesadaran yang dibawa oleh kebutuhan untuk bertahan hidup, bereproduksi, dan berinteraksi satu sama lain dalam sel-sel otak kita.³³ Dalam buku Hurssel Amos Neolaka, "kesadaran diartikan sebagai pikiran sadar (pengetahuan) yang mengatur pikiran." Jiwa seseorang diunggah ke dalam pikiran ini, itulah sebabnya mereka dapat membuat keputusan yang baik atau buruk, indah atau jelek, dan sebagainya..³⁴

Dengan pemaparan teori kesadaran yang dikemukakan oleh Robert L. Solso dan Maclin, indikator-indikator tingkat kesadaran masyarakat terbagi menjadi 2 yakni:

- a. Kesadaran meliputi pemahaman, dan pengetahuan akan lingkungan sekitar.
- b. Kesadaran tidak lepas dari pengenalan seseorang akan peristiwa- peristiwa yang berhubungan dengan kerohanian³⁵

³² Robert L.Solso, Otto H. Maclin, dan M.Kimberly Maclin, *Cognitive Psychology*, Terj.Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji, Jakarta:Erlangga, 2007, hlm.240.

³³

³⁴ Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2008),hlm.45.

³⁵ Robert L.Solso, Otto H. Maclin, dan M.Kimberly Maclin, *Cognitive Psychology*, Terj.Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji, (Jakarta:Erlangga, 2007), hlm 243

Sebagai konsep keagamaan, istilah "kesadaran" hanya mengacu pada kesadaran beragama seseorang. Ini mencakup perasaan keagamaan, pengalaman tentang Tuhan, sikap dan perilaku keagamaan yang terorganisir dalam sistem mental individu. Kesadaran beragama mencakup semua aspek tubuh dan jiwa manusia, termasuk aspek afektif, konatif, kognitif, dan motorik. Pengalaman akan Tuhan, perasaan religius, dan kerinduan akan Tuhan semuanya melibatkan fungsi afektif dan konatif. Arah dan keyakinan keduanya dipengaruhi secara kognitif. Sedangkan perilaku religius ditandai dengan berbagai tindakan dan gerakan yang melibatkan fungsi motorik. Karena kesadaran religius meresapi setiap aspek kepribadian seseorang, sulit untuk membedakan keduanya di dunia nyata.³⁶

6. *Make Up Artist*

Untuk meningkatkan harga diri seseorang, seseorang harus menggunakan make-up untuk meningkatkan penampilan seseorang. Langkah pertama adalah meningkatkan kecantikan alami wajah dengan menonjolkan fitur-fitur yang sudah ada. Yang kedua adalah menyembunyikan atau menutupi ketidaksempurnaan yang mungkin ada di wajah. *Makeup Artist* yang tepat (*corrective make up*) bertujuan untuk mempercantik wajah, memperbaiki dan menyempurnakan bentuk wajah dengan menampilkan bagian-bagian yang cantik dan menyamarkan bagian-bagian yang kurang cantik dengan bantuan alat, kosmetik, dan *Make Up*.

Seorang jasa *Make Up Artist* adalah seniman dengan menggunakan tubuh manusia sebagai sarana, dan menerapkan *Make Up* untuk kebutuhan pesta, acara nikah, *Prewedding*, wisuda, foto *Maternity*, teater, majalah, fashion, film, televisi, dan produksi lainnya termasuk segala aspek dalam industri modeling. Seni *Make Up* juga

³⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016, hlm.49.

memiliki aliran dan spesialisasi. Tidak semua seni harus cantik , tergantung tujuan penggunaannya. Ada beberapa jenis aliran *Make Up Artist*, yaitu :³⁷

1. *Makeup Artist* korektif

Bedah kosmetik yang bertujuan untuk memperbaiki penampilan fisik seseorang. Jenis make-up yang paling umum diterapkan oleh masyarakat umum adalah korektif. Penampilan alami dan tidak rumit sangat penting bagi penata rias korektif. Hasilnya, itu lebih halus, karena dapat memperbaiki kekurangan wajah kita dan meningkatkan fitur kita untuk membuat kita tampak lebih muda.

2. *Makeup Artist* untuk mode/seni (*styling make up*)

Mengubah penampilan seseorang semata-mata untuk tujuan artistik adalah tujuan utamanya. Kegiatan penataan rias meliputi *body painting*.

3. *Make Up Artist* untuk karakteristik

Jenis ini sering digunakan di industri hiburan. Untuk menciptakan karakter/wajah tertentu, setiap warna dan bahan kosmetik digunakan, misalnya penggunaan eye shadow berwarna gelap.³⁸

Seni keterampilan bidang *Make Up Artist* adalah sebuah bidang profesi yang tidak tergolong mudah. Bidang ini merupakan sebuah profesi yang amat kompetitif dan seorang harus senantiasa siap untuk memiliki bakat keterampilan yang lebih baik. Disamping secara tekun dan seksama mempelajari *Make Up* sebagai sebuah profesi,

³⁷ Kurniawati, dewi. “*Jaringan Sosial Dalam Menjalankan Aktivitas Make Up Artist (MUA) Pada Mahasiswa Di Kota Pekanbaru*”. Riau. JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019. Hal 5

³⁸ Kurniawati, dwi, “*Jaringan Sosial Dalam Menjalankan Aktifitas Make Up Artist (MUA) Pada Mahasiswa Di Kota Pekanbaru*”, riau, JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari-Juni 2019.

cara terbaik untuk mendekati profesi *Make Up profesional* adalah dengan mengikuti seminar-seminar dengan seniman yang berpengalaman dibidangnya.³⁹



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

³⁹ Vincen J-R Kehoe, “*Teknik Make Up Profesional Untuk Artis Film, Televisi, dan Panggung*”, (Japan International Cooperation Agency (JICA): Multi Media Training Centre (MMTC). h 9

7. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan Zakat Profesi serta pengaruh pemahaman sebagai kesadaran membayar zakat, antara lain;

Tabel. 2.1

Kajian terdahulu

No.	Nama Peneliti dan tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan penelitian
1.	Anggik Rekardini, 2020	“Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating”	Metodologi penelitian kuantitatif.	Pengetahuan tentang zakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat membayar zakat profesi, menurut hasil uji t. Variabel pengetahuan ditemukan memiliki tingkat signifikansi 0,000. Dengan kata lain, persamaan pertama	Persamaan: sama-sama membahas pengaruh yang bertema zakat profesi. Dengan menggunakan metode regresi linier. Perbedaan: bedanya pengaruh yang digunakan adalah pengaruh pengetahuan terhadap minat zakat profesi, dan obyek penitili mengambil profesi dosen. Sedangkan peneliti yang sekarang memilih obyek jasa Makeup Artist (MUA).

				memiliki pengaruh yang lebih besar pada persamaan kedua, yang pada gilirannya memiliki pengaruh yang lebih besar pada pengaruh persamaan kedua terhadap minat zakat di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.	
2.	RIRIN DWI ARYANTI, 2020	“Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kota Jambi”	Metode kualitatif	Hasil penelitian dengan berbagai pegawai kantor Kementerian Agama Kota Jambi mengungkapkan bahwa semua pegawai telah membayar zakat profesi, menunjukkan bahwa kesadaran kementerian	Persamaan: kesadaran dalam membayar zakat profesi. Perbedaan : Untuk peneliti yang sekarang mengukur pengaruh pemahaman dan tingkat religiusitas terhadap kesadaran dalam kewajiban dalam membayar zakat. Dengan metode kuantitatif.

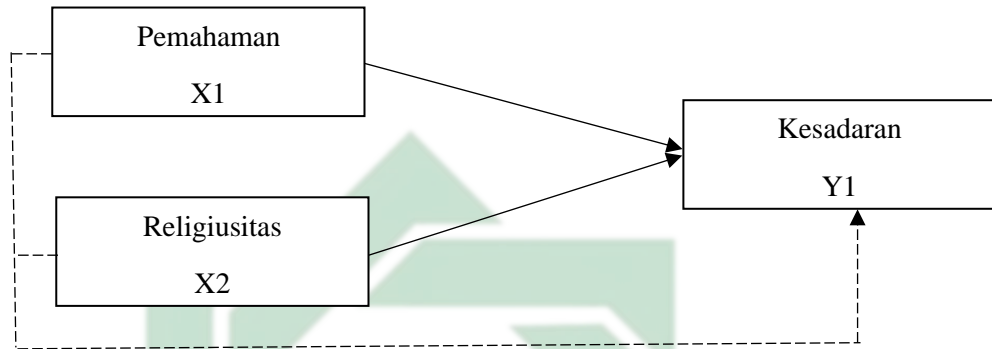
				<p>zakat profesional sangat baik. Pegawai Kemenag Kota Jambi dipengaruhi oleh lingkungan kerja, sosialisasi, kesadaran moral, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku saat ini terkait pembayaran zakat profesional.</p>	
3.	Dwi Sariningsih 2019	<p>“Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi”</p>	Metode kuantitatif	<p>Disimpulkan dari hasil uji-t penelitian ini bahwa pegawai ASN di Kabupaten Semarang memiliki tingkat minat yang lebih tinggi untuk membayar iuran profesinya karena tingkat kesadaran zakat, religiusitas, dan dorongan untuk melakukannya yang lebih tinggi. Bagi mahasiswa ASN di Kabupaten Semarang, ditemukan bahwa</p>	<p>Persamaan: sama-sama mengukur Pengaruh Tingkat Religiusitas pada zakat profesi. Namun, Perbedaan: yang diukur pengaruh pengetahuan zakat, dan motivasi. Terhadap minat bayar zakat profesi. Dan populasi yang digunakan melibatkan ASN di kabupaten semarang. Peneliti yang sekarang menggunakan pengaruh pemahaman jasa <i>Make-Up Artist</i> (MUA).</p>

				<p>variabel pengetahuan zakat, religiusitas, dan keinginan untuk berzakat memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap minat mereka untuk membayar zakat profesi. Ketertarikan pada profesi pembayaran zakat, pengetahuan zakat, agama, dan motivasi untuk membayar zakat</p>	
4.	Astriani Ayu P, 2019	“Analisis Pengaruh religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat membayar Zakat Profesi”	kuantitatif	<p>Variabel religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Variabel Pendapatan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat membayar zakat profesi. Variabel</p>	<p>Persamaan : tingkat religiusitas sebagai independent, dan dependent terhadap membayar zakatnya sama. Perbedaan : Menggunakan variabel independen yaitu pendapatan, dan lingkungan sosial. Sedangkan peneliti yang sekarang variabel independen nya menggunakan pemahaman.</p>

				lingkungan sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat membayar zakat profesi.	
5.	Yuna Novianti, 2019	“Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesadaran Dalam Membayar Zakat Profesi”	Kuantitatif	Disimpulkan responden Karyawan di PT. Kantor BRI Syariah menunjukkan tingkat pengetahuan dan kompetensi yang tinggi dengan pemerintah membayar zakat profesional.	Persamaan: penelitian sekarang memiliki kesamaan variabel pemahaman (X1) pada zakat profesi Perbedaan: namun penelitian sekarang menggunakan variabel tingkat religiusitas sebagai (X2), dan variabel kesadaran sebagai (Y) atau dependent nya. Dan obyek yang digunakan penelitian sekarang adalah jasa <i>Make-Up Artist</i> .

8. Kerangka Konsptual

Pada penelitian ini memiliki kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar 2.1 kerangka konseptual

Keterangan:

X1 : Pemahaman zakat profesi

X2 : Tingkat religiusitas

Y1 : Kesadaran membayar zakat

9. Hipotesis

Pengujian asumsi dalam sampel dikenal sebagai hipotesis, dan inilah yang kami lakukan dalam pengujian hipotesis. Penting juga untuk mengetahui apakah temuan penelitian dapat diekstrapolasi ke populasi umum, yang merupakan pengujian hipotesis statistik.⁴⁰

⁴⁰ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.*, (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2016), 64.

H0 : Tidak ada pengaruh Pemahaman tentang Zakat Profesi terhadap Kesadaran membayar Zakat

H1 : Terdapat pengaruh Pemahaman tentang Zakat Profesi terhadap Kesadaran membayar Zakat

H0 : Tidak ada pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar Zakat

H2 : Terdapat pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar Zakat

H0 : Tidak ada pengaruh antara Pemahaman tentang Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar Zakat

H3 : Terdapat pengaruh secara simultan antara Pemahaman tentang Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar Zakat



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman jasa *Make Up Artist* terhadap zakat profesi sebagai kesadaran membayar zakat (Studi Kasus Di Kecamatan Tulangan)” ini merupakan penelitian dengan jenis kuantitatif. Menurut prinsip panduan filsafat positivisme, ”metode penelitian kuantitatif digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan menganalisis data kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan”.⁴¹ Data dan informasi dikumpulkan melalui kuesioner guna mengumpulkan data yang dapat menjelaskan kesesuaian pemahaman zakat pada profesi *Make Up Artist* (MUA) sebagai kesadaran melalui kuesioner, menurut penelitian ini.

Alasan lain penulis dalam memilih *Make Up artist* di Tulangan karna jumlah aset, perlengkapan busana hingga dekorasi maupun fotografer, dan pendapatan setiap bulan yang diraup oleh jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan.

⁴¹ Bungin B, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Komtemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007), hal. 44.

B. Waktu dan Tempat penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai selesai tersusunnya laporan penelitian yang telah ditentukan. Tempat penelitian di lokasi kecamatan Tulangan, kabupaten Sidoarjo, provinsi Jawa Timur.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Suatu objek atau subjek dapat dimasukkan ke dalam populasi jika memiliki karakteristik tertentu dan kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel.⁴² Populasi penelitian ini adalah jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan sebanyak 34 orang.

2. Sampel

Teknik sampel menggunakan rumus pengambilan sampel dari slovin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel yang digunakan

N = Jumlah Populasi

⁴² Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999, hlm 77.

E = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir (10%)

$$n = \frac{34}{1+34(10\%)^2}$$

$$n = \frac{34}{1+34(0,1)}$$

$$n = \frac{34}{1+0,34}$$

$n = 25,373$ dibulatkan menjadi 26 sampel

Pengambilan sampel diatas diketahui hasil rumus slovin didapat sebesar jumlah n adalah 26 responden.

Akibat peluang pemilihan yang tidak sama untuk setiap elemen atau anggota populasi tersebut, maka digunakan metode Non Probability Sampling untuk proses pengambilan sampelnya.⁴³ Sampel diambil dengan menggunakan metode yang dikenal sebagai *Purpose Sampling*, di mana kriteria digunakan untuk menentukan berapa banyak sampel yang diambil.⁴⁴ Sampelnya yaitu jasa *Make Up Artist* yang beragama islam di Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo.

⁴³ Sugiyono, *Metode Kuantitatif dan R&d*, Alfabeta : Bandung, 2013, hlm 132

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta, 2018, Cetakan Ke 6 hlm 234

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat membantu memperjelas batasan, pemahaman, dan ruang lingkup penelitian dalam ini, yaitu :

1. Variabel independen (bebas) adalah Pemahaman Zakat Profesi (X1), dan Tingkat Religiusitas (X2)
2. Variabel dependen (terikat) adalah Kesadaran membayar zakat (Y1)

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

No.	Variabel	Indikator
1.	Pemahaman zakat profesi (X1), Pemahaman merupakan tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.	<ol style="list-style-type: none">1. Mengartikan, seperti menguraikan dengan kata-kata sendiri.2. Memberikan contoh, seperti dapat memberikan contoh/gambaran umum objek tersebut.3. Mengklasifikasikan, seperti mengamati atau menggambarkan kasus.4. Menyimpulkan, seperti menulis kesimpulan pendek dari kejadian tersebut.

		<p>5. Menduga, seperti mengambil kesimpulan dasar-dasar contoh dari kejadian tersebut.</p> <p>6. Membandingkan, seperti membandingkan peristiwa suatu peristiwa yang lampau dengan yang sekarang.</p> <p>7. Menjelaskan, seperti menjelaskan peristiwa penting.</p>
2.	Tingkat Religiusitas(X2), Tingkat religiusitas seseorang ditentukan oleh seberapa banyak mereka tahu tentang agamanya, seberapa baik mereka meyakinkannya, dan bagaimana mereka mengamalkannya. ⁴⁵	<p>1. Keyakinan</p> <p>2. Pengamalan/Praktik</p> <p>3. Penghayatan</p> <p>4. Pengetahuan</p> <p>5. Konsekuensi</p>
3.	Kesadaran membayar zakat (Y1), Memiliki pengetahuan agama atau spiritual dikenal sebagai kesadaran. Kesadaran beragama seseorang meliputi perasaan keagamaan, pengalaman ketuhanan, sikap keagamaan, dan perilaku keagamaan. ⁴⁶	<p>1. Kesadaran meliputi pemahaman dan pengetahuan mengenai lingkungan sekitar.</p> <p>2. Kesadaran juga meliputi pengenalan seseorang akan</p>

⁴⁵ Nashori, Fuad & Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002, hlm 89

⁴⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016, hlm 49.

		peristiwa yang berhubungan dengan kerohanian.
--	--	---

F. Uji Validitas dan Uji Reabilitas.

1. Uji Validitas.

“Uji ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jika r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $>$ dari r tabel (pada taraf signifikansi 0.05) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.⁴⁷

$$R_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

N : Jumlah sampel jasa *Make Up Artist*

X : Variabel bebas Pemahaman (X1), Religiusitas (X2)

⁴⁷ Neunung Ratna Hayati, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*, Bandung : Universitas Widyatama, 2010.

Y : Variabel terikat Kesadaran Membayar Zakat

2. Uji Reabilitas.

Reliabilitas adalah pengukuran yang dibuktikan dengan menguji konsistensi dan stabilitas. Konsistensi menunjukkan seberapa baik poin (item) yang dapat mengukur sebuah konsep menjadi satu sebagai sebuah kesimpulan. Pengujian reliabilitas digunakan ini untuk mengetahui apakah indikator atau kuesioner yang digunakan tersebut dapat dipercaya atau kuat sebagai untuk sebagai sebuah alat ukur variabel. Pengujian reliabilitas terhadap seluruh item atau pertanyaan pada penelitian ini akan menggunakan metode *Alpha (Cronbach's)* yaitu dengan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.⁴⁸

G. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan penelitian ini meliputi dua jenis sumber daya sebagai berikut:

1. Data primer: yaitu pihak pertama didapat dari *Make Up Artist* di kecamatan tulangan, sidoarjo. Dengan melalui proses observasi, serta menyebarkan kuesioner langsung pada target yang dituju dalam penelitian ini.
2. Data sekunder: peneliti diperoleh dari sumber tertulis dari sumber buku, dokumen, arsip. Maupun di media

⁴⁸ Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008, hlm. 26

online seperti media kabar , junal,data dokumentasi yang berhubungan dengan masalah peneliti.

H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik metode pengumpulan data atau bermacam-macam informasi adalah pendekatan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang diharapkan untuk menjawab rencana masalah peneliti.⁴⁹ Peneliti menggunakan Jenis penelitian lapangan yang dilakukan di Kecamatan Tulangan Sidoarjo mengenai pemahaman jasa *Make Up Artist* terhadap zakat profesi sebagai kesadaran membayar zakat. Jadi pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan melakukan penelitian langsung kepada *Make Up Artis* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo dengan bantuan software statistik *SPSS 26 for Windows*.

1. Survei pendahuluan

Survai yang dilakukan pada awal peneliti pada objek permasalahan, yang bertujuan untuk memperoleh data awal sebagai bagian penting bahan kajian teknis dan bahan untuk peneliti selanjutnya. Survai ini diharapkan dapat memunculkan saran dan bahan pertimbangan terhadap survai lebih rinci. Dimana survei pendahuluan

⁴⁹ Lexy j Moleong, *Metodelagi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2014), hal 159.

ini meliputi, studi literatur, menemukan informan untuk dimintai pendapat dan mengamati objek penelitian.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden dengan harapan responden memberi jawaban atas daftar pertanyaan atau pernyataan tersebut.⁵⁰

Kuesioner dalam penelitian ini adalah dengan model tertutup karena jawaban telah tersedia. Dan pengukurannya menggunakan skala likert yang mana terdapat lima kategori jawaban sebagai berikut.

Simbol	Alternatif jawaban	Nilai
SS	Sangat setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak setuju	2
STS	Sangat tidak setuju	1

Sumber: sugiyono, 2016:95

3. Wawancara

Peran dimana situasi tatap muka orang yang bertanya (*interviewer*) kepada informan yang akan diwawancarai

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 142.

secara interpersonal.⁵¹ Penanya akan mewawancarai narasumber seputar pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan peneliti untuk menemukan jawaban.

I. Teknik analisis data

Teknik regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis karena terdapat dua variabel bebas (independen) yang mempengaruhi satu variabel terikat (dependen).⁷

1. Uji asumsi Dasar

Agar data dapat dianalisis dengan menggunakan regresi linier sederhana maka perlu dilakukan beberapa uji persyaratan, diantaranya adalah :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak.

Syarat normalitas, yaitu data berdistribusi normal, harus dipenuhi sebelum data variabel dapat dianalisis. Uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Jika

⁵¹ Fadhallah, *Wawancara*, jakarta: UNJ Press, 2020, hal 2

signifikansi data lebih besar dari 5%, dikatakan terdistribusi normal..⁵²

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas model regresi menentukan apakah variabel independen memiliki hubungan linier. Multikolinearitas adalah hal yang buruk dalam model regresi. Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) pada SPSS versi 26 dapat digunakan untuk menentukan uji multikolinearitas. Ketika VIF lebih besar dari 5, Santoso mengatakan bahwa variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas jika dibandingkan dengan variabel independen lainnya.⁵³

c. Uji heteroskedastisitas.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda.

2. Uji Regresi Linier Berganda

⁵² Sulisyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor : Gali, 2002), 63-64

⁵³ Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012, hlm. 133.

Regresi linier berganda merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan 2 (dua) atau lebih variabel bebas/ *predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/ *response* (Y). Persamaan regresi linier sederhana secara matematik diekspresikan oleh :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

\hat{Y} = Kesadaran membayar Zakat

a = konstanta (intersep), perpotongan dengan sumbu vertikal

b = konstanta regresi (slope)

X_1 = Pemahaman Zakat Profesi

X_2 = Tingkat Religiusitas

3. Uji Hipotesis

a. Uji (T)

Uji T digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji T. Dalam kebanyakan kasus, tingkat signifikansi 0,05 digunakan sebagai titik potong. Ketika nilai signifikansi kurang dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa variabel independen memiliki beberapa pengaruh terhadap variabel dependen, tetapi hanya sampai batas tertentu.⁵⁴

b. Uji (F)

⁵⁴ Duwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2009, hlm. 85

Uji simultan dilakukan untuk melihat apakah pengaruh variabel independen yaitu pemahaman zakat Profesi (X1) dan Tingkat Religiusitas (X2) berpengaruh secara bersamaan secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kesadaran membayar zakat. Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0,05), sehingga apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ditolak. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ diterima.⁵⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁵ Duwi Prayitno, *SPSS HANDBOOK Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, Yogyakarta: mediakom, 2016, hal.100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Profil Lokasi Kecamatan Tulangan

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kecamatan Tulangan yang termasuk di Kabupaten Sidoarjo. Secara geografis wilayah Desa Tulangan berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Wonoayu
- b. Sebelah Selatan : Kecamatan Krembung
- c. Sebelah Timur : Kecamatan Tanggulangin
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Prambon

Kecamatan Tulangan memiliki luas 94,88 ha⁵⁶ terbagi dalam 22 desa/kelurahan. Jumlah penduduk di Kecamatan tulangan per desember 2020 berjumlah 102.339⁵⁷

2. Karakteristik Responden

Penelitian ini berada di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, dengan populasi penelitiannya adalah masyarakat yang berprofesi jasa *Make Up Artist* dengan jumlah 35 orang. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden berjumlah 26 orang namun kuesioner yang dapat diolah sebanyak 19 responden. Pengumpulan data primer

⁵⁶ Badan Pusat Statistik Sidoarjo, *Kecamatan Tulangan Dalam Angka 2021* (2021).

⁵⁷ *Ibid*

dilakukan dengan memberikan angket atau kuesioner. Di bawah ini akan disajikan deskripsi data sampel berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Berikut peneliti mendapatkan data sampel masyarakat di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.1

		Jenis kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perempuan	19	100,0	100,0	100,0

Sumber: data diolah, 2022

Pada tabel 4.1 yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang berprofesi jasa *Make Up Artist* sebagai sampel atau responden yang dapat diolah peneliti. Mayoritas jenis kelamin perempuan adalah 100% yaitu sebanyak 19 orang.

b. Usia

Data mengenai usia atau umur sampel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu 20 tahun hingga 30 tahun, 31 tahun hingga 40 tahun. Adapun data berdasarkan data

peneliti pada tabel 4.2 karakteristik usia masyarakat yang berprofesi jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	17	89,5	89,5	89,5
	31-40	2	10,5	10,5	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

Sumber: data diolah,2022

Berdasarkan tabel 5.2 yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa masyarakat di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang berprofesi sebagai jasa *Make Up Artist* berusia 20-30 tahun berjumlah 17 sebesar 89,5% yang menjadi responden peneliti. Sisa nya yaitu 2 oarang beusia 31-40 tahun.

c. Pendapatan

Adapun data sampel masyarakat di Kecamatan Tulangan berdasarkan jenis tabel 4.3 mengenai pendapatan Jasa Make Up Artist sebagai berikut:

Tabel 4.3

		Pendapatan			Cumulative Percent
		Frequency	Percent	Valid Percent	
Valid	Lebih Dari 10.000.000	19	100,0	100,0	100,0

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan keterangan peneliti pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pendapatan Jasa *Make Up Artist* masyarakat di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang diambil sebagai responden peneliti adalah hanya pendapatan lebih dari 10.000.000 karna sudah cukup nisab.

B. Analisis Data

1. Hasil Uji Validitas

Uji ini dinyatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} .
dengan nilai signifikansi.

Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pemahaman (X1)	X1.1	0,702	0.456	Valid
	X1.2	0,762	0.456	Valid
	X1.3	0,788	0.456	Valid
	X1.4	0,624	0.456	Valid
	X1.5	0,830	0.456	Valid
	X1.6	0,842	0.456	Valid
	X1.7	0,628	0.456	Valid
	X1.8	0,702	0.456	Valid
Tingkat Religiusitas (X2)	X2.1	0,924	0.456	Valid
	X2.2	0,552	0.456	Valid
	X2.3	0,858	0.456	Valid
	X2.4	0,905	0.456	Valid
	X2.5	0,883	0.456	Valid
	X2.6	0,864	0.456	Valid
Kesadaran (Y)	Y1.1	0,632	0.456	Valid
	Y1.2	0,915	0.456	Valid
	Y1.3	0,877	0.456	Valid
	Y1.4	0,823	0.456	Valid
	Y1.5	0,737	0.456	Valid

Sumber: data diolah, 2022

Dari Instrumen pernyataan bernilai valid jika nilai R-hitung lebih besar dari R-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 R-tabel untuk 26 responden $DF-2 = 19-2 = 17$ adalah sebesar 0.456 pemaparan tabel tersebut hasil dari uji validitas dijelaskan bahwa masing-masing butir soal pertanyaa mempunyai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ (0,456) dan bernilai positif. Maka bisa disimpulkan bahwa butir soal pertanyaan peneliti dinyatakan valid.

2. Hasil Uji Reabilitas

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reabilitas dengan uji Cronbach Alpha. Reabilitas sendiri adalah untuk menghitung hasil pengukuran agar tetap konsisten dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,60. Diketahui hasil yang di olah peneliti pada masing-masing variabel yaitu:

Tabel 4.1

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Pemahaman Zakat Profesei (X1)	0,857	Reliabel
Tingkat Religiusitas (X2)	0,904	Reliabel
Kesadaran Membayar Zakat (Y)	0,830	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Hasil dari tabel 4.1 menyatakan bahwa setiap variabel nya dikatakan reliabel, karna diketahui dengan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal itu bisa disimpulkan dengan 19 responden yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner mengenai pemahaman zakat

profesi (X1), Tingkat Religiusitas (X2), dan Kesadaran Membayar Zakat (Y) bersifat reliabel.

3. Hasil asumsi klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Metode yang digunakan peneliti adalah metode *Kolmogorov-Smirnov*, dengan tujuan untuk menguji serangkaian data penelitian agar memiliki distribusi normal apabila memiliki signifikansi $>0,05$. Hasilnya disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		19
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,54021788
Most Extreme Differences	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,153
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed)		,197 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah, 2022

Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan angka signifikansi Sebesar 0,197. Maka dapat dikatakan $0,197 > 0,050$ artinya data peneliti berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah hal yang buruk dalam model regresi. Uji VIF (*Variance Inflation Factor*) pada SPSS versi 26 dapat digunakan untuk menentukan uji multikolonieritas. Ketika VIF lebih besar dari 5 (lima).⁵⁸ Guna uji multikolonieritas adalah untuk memastikan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala multikolonieritas yang berarti semua variabel dapat digunakan.

Tabel 4.4

Model		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	Pemahaman (X1)	,600	,549	,427	,905	1,105
	Tingkat Religiusitas (X2)	,627	,581	,465	,905	1,105

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)
Sumber: data diolah 2022

Pada tabel 4.4 nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) variabel Pemahaman (X1) dan Tingkat Religiusitas (X2) 1,105 dimana angka tersebut lebih kecil daripada 5 (lima), jadi hal tersebut tidak mengakibatkan data menjadi multikolonieritas. Dan angka *tolerance* sebesar 0,905 lebih besar daripada 0,5.

⁵⁸ Abdul Muhid, "Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows", Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012, hlm. 133.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas, yaitu variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sehingga penelitian ini menggunakan Uji Heteroskedastisitas metode Uji Glejser. Berikut tabel hasil olah data peneliti:

Tabel 4.5

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,302	2,360		,128	,900
	Pemahaman (X1)	,097	,092	,263	1,058	,306
	Tingkat Religiusitas (X2)	-,087	,074	-,293	-1,178	,256

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: data diolah 2022

Dari pemaparan tabel 4.5 diatas dapat diketahui Nilai signifikansi variabel X1 sebesar 0,306 dan X2 sebesar 0,256 lebih dari 0.050 artinya data variabel independen pada penelitian ini terhindar dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk menguji penelitian dengan model uji regresi linier berganda.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini merupakan suatu model persamaan yang menggambarkan hubungan 2 (dua) atau lebih variabel bebas/ *predictor* (X) dengan satu variabel tak bebas/ *response* (Y). Maka didapatkan hasil data penelitian dibawah ini:

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,424	3,422		,416	,683
	Pemahaman (X1)	,349	,133	,449	2,624	,018
	Tingkat Religiusitas (X2)	,307	,108	,489	2,856	,011

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

Sumber: data diolah 2022

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 1,424 + 0,349x_1 + 0,307x_2$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila konstanta sebesar positif 1,424 artinya apabila variabel X1 dan X2 bernilai nol (0) atau nilainya tetap (konstan), maka variabel Y memiliki nilai sebesar 1,424.

a. Variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1)

Koefisien regresi variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) sebesar 0,349 artinya terjadi peningkatan variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar 0,349 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) searah yang dimana apabila variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) naik maka variabel

Kesadaran Membayar Zakat (Y) naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) semakin tinggi nilai variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel X1 maka semakin rendah pula nilai variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y).

b. Variabel Tingkat Religiusitas (X2)

Koefisien regresi variabel Tingkat Religiusitas (X2) sebesar 0,307 artinya terjadi peningkatan variabel Tingkat Religiusitas (X2) sebesar 1 satuan maka akan menyebabkan peningkatan terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar 0,307 satuan. Koefisien bernilai positif yang berarti bahwa arah hubungan variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) searah yang dimana apabila variabel Tingkat Religiusitas (X2) naik maka variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) naik. Artinya semakin tinggi nilai variabel Tingkat Religiusitas (X2) semakin tinggi nilai variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) begitu pula sebaliknya semakin rendah variabel Tingkat Religiusitas (X2) maka semakin rendah pula nilai variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y).

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji (T)

Dengan melakukan uji (T) peneliti dapat melihat tiap-tiap variabel bebas apakah pengaruh terhadap variabel terikat. Berikut hasil data peneliti dengan menggunakan SPSS 26:

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,424	3,422		,416	,683
	Pemahaman (X1)	,349	,133	,449	2,624	,018
	Tingkat Religiusitas (X2)	,307	,108	,489	2,856	,011

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

Sumber: data diolah, 2022

Dari pemaparan tabel 4.7 bahwasannya untuk mencari T_{tabel} dengan rumus:

$$t\text{-Tabel } (n-k-1) = (19-2-1)$$

$$t\text{-Tabel } 23 = 2,11991$$

jadi untuk T_{tabel} penelitian ini berada di angka (2,11991), maka hipotesis untuk tiap variabel sebagai berikut:

1) Variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,018 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,624 > t \text{ tabel } (2,11991)$, dimana H_0 ditolak dan **H1 diterima** yang berarti terdapat pengaruh variabel

Pemahaman Zakat Profesi (X1) terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y).

2) Variabel Tingkat Religiusitas (X2)

Berdasarkan tabel uji t diatas pengaruh variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,011 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,856 > t$ tabel (2.06866), dimana H_0 ditolak dan **H_2 diterima**. yang berarti terdapat pengaruh variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y).

b. Hasil Uji (F)

Dengan uji (F) peneliti dapat melihat apakah pengaruh variabel independen yaitu pemahaman zakat Profesi (X1) dan Tingkat Religiusitas (X2) berpengaruh secara bersamaan secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Kesadaran membayar zakat. berikut hasil uji (F) data peneliti:

Tabel 4.8

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,931	2	28,965	10,853	,001 ^b
	Residual	42,701	16	2,669		
	Total	100,632	18			

a. Dependent Variable: Kesadaran (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas (X2), Pemahaman (X1)

Sumber: data diolah, 2022

$$F\text{-Tabel} = (n-k) = (19-2)$$

$$F\text{-Tabel } 17 = 3.59$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($10,632 > 3.59$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_3 diterima yang artinya variabel pemahaman zakat Profesi (X1) dan Tingkat Religiusitas (X2) jika diuji secara bersama-sama atau simultan **berpengaruh** terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y).

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PEMBAHASAN

Dari hasil pengolahan data statistik di atas dapat diketahui adanya pengaruh Pemahaman Zakat Profesi, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan. Berdasarkan hasil statistik yang dilakukan dalam penelitian ini maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

A. Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi Terhadap Kesadaran Membayar Zakat Pada *Make Up Artist* Di Kecamatan Tulangan Sidoarjo.

Tabel 5.1

Pernyataan X1	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Soal 1	0	0%	0	0%	8	42,1%	10	52,6%	1	5,3%
Soal 2	0	0%	0	0%	18	94,7%	1	5,3%	0	0%
Soal 3	0	0%	5	26,3%	12	63,2%	1	3,8%	1	5,3%
Soal 4	0	0%	0	0%	15	78,9%	4	21,1%	0	0%
Soal 5	0	0%	0	0%	14	73,7%	4	21,1%	1	5,3%
Soal 6	0	0%	0	0%	15	78,9%	4	21,1%	0	0%
Soal 7	0	0%	0	0%	12	63,2%	7	36,8%	0	0%
Soal 8	0	0%	7	36,8%	10	52,6%	2	10,5%	0	0%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil data kuesioner dengan tabel yang sudah diolah oleh peneliti, dapat diketahui mayoritas 94,7% responden netral atau tidak memihak setuju maupun tidak setuju bahwa zakat profesi atau zakat

pendapatan yang wajib berzakat adalah pegawai negeri, swasta, wiraswasta, bidang ahli, dokter dll. Minoritas 5,3 % sangat setuju bahwa zakat profesi atau zakat pendapatan adalah zakat harta yang dikeluarkan dari hasil pendapatan seseorang atau profesinya bila telah mencapai nisab. Tidak hanya itu, minoritas responden setuju zakat hasil jasa *Make Up Artist* merupakan zakat profesi atas tiap pekerjaan atau keahlian profesional, baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan bersama dengan orang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui hasil uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel pemahaman zakat profesi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesadaran dalam membayar zakat. karena dengan pemahaman tentang zakat profesi menjadikan individu yang semakin sadar terhadap membayar zakat. dengan adanya bukti hasil nilai variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,018 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,624 > t$ tabel (2.11991), maka pemahaman zakat profesi berpengaruh terhadap kesadaran membayar zakat para *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan dan memberikan uraian yang lebih

rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.⁵⁹ Dalam penelitian ini pemahaman zakat adalah pemahaman atas zakat profesi meliputi mengartikan zakat profesi, memberikan contoh, mengklasifikasi zakat profesi, menyimpulkan zakat profesi, mampu menduga zakat profesi, mampu membandingkan zakat profesi, serta bisa menjelaskan zakat profesi. Seiring berjalannya waktu, terdapat aktivitas pendapatan dari keterampilan dan profesi dari waktu ke waktu semakin berkembang seperti profesi jasa *Make Up Artist*. *Make Up Artist* dikenakan zakat karna hasil pendapatan profesinya berlipat ganda, dan secara otomatis layak sebagai muzaki

Berdasarkan hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa indikator pemahaman berpengaruh terhadap kesadaran dalam membayar zakat pada pprofesi jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuna novianti.⁶⁰ hal ini ditunjukkan bahwa pemahaman tentang zakat profesi merupakan faktor penting dalam meningkatkan kesadaran membayar zakat. semakin bagus pemahaman tentang zakat profesi, maka masyarakat yang berprofesi *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan akan menerapkan atas kesadaran membayar zakat.

⁵⁹ Anas sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali press, 2015, hal 50.

⁶⁰ Yuna, novianti, “*Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesadaran Dalam Membayar Zakat Profesi*”, SKRIPSI—Universitas Sumatra Utara, 2019

B. Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar zakat pada Make Up Artist Di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 5.2

Tingkat Religiusitas (X2)	STS	%	TS	%	N	%	S	%	SS	%
Soal 1	0	0%	0	0%	15	78,9%	0	0%	4	21,1%
Soal 2	0	0%	1	5,3%	11	57,9%	4	21,1%	3	15,8%
Soal 3	0	0%	0	0%	12	63,2%	5	26,3%	2	10,5%
Soal 4	0	0%	3	15,8%	12	63,2%	2	10,5%	2	10,5%
Soal 5	0	0%	2	10,5%	13	68,4%	3	15,8%	1	5,3%
Soal 6	0	0%	1	5,3%	13	68,4%	4	21,1%	1	5,3%

Sumber: data diolah, 2022

Berdasarkan hasil data kuesioner tabel 5.2 diatas mayoritas 15 orang dari 19 responden dinyatakan tidak berpendapat atau netral terhadap meyakini bahwa menunaikan zakat profesi adalah ajaran Allah SWT. Minoritas 5,3% atau 1 orang dari 19 responden dari jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo tidak setuju zakat mengeluarkan zakat profesi dalam perbulan, ataupun pertahun. Tidak hanya itu minoritas 1 orang jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo yang berkesempatan sebagai responden berpendapat tidak setuju kewajiban membayar zakat profesi ketika mencapai nisab.

Berdasarkan hasil penelitian uji parsial (t) menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas berpengaruh tidak secara signifikan terhadap kesadaran membayar zakat pada jasa *Make Up Artist* di Kecamatan

Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Hal itu terbukti dari hasil uji parsial (t) variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,011 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,856 > t$ tabel (2.11991), dimana yang berarti terdapat pengaruh variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) pada jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Nico tentang religiusitas adalah perilaku keberagaman yang berarti ada unsur internalisasi keagamaan di dalam seseorang.⁶¹ Religiusitas merupakan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Dalam penelitian ini tingkat religiusitas meliputi keyakinan dalam zakat Profesi para jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo, praktik dalam zakat profesi para *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan, penghayatan terhadap zakat profesi para *Make Up Artist*, sejauh mana Pengetahuan Zakat Profesi para *Make Up Artist*, serta seberapa konsekuensinya terhadap Zakat Profesi para *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel Tingkat Religiusitas berpengaruh terhadap Keasadaran dalam Membayar Zakat pada *Make Up Artist*. dimana hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Erfinasari. Dalam penelitiannya menunjukan

⁶¹ Nico Syukur Dister, *Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kasinius, 1989), hlm. 23

hasil pengujian untuk variable religiusitas memiliki koefisien 0,217 bernilai positif sehingga terjadi hubungan yang searah, dimana semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesadaran masyarakat dalam membayar zakat.⁶²

C. Pengaruh Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran membayar zakat di Kecamatan Kabupaten Sidoarjo.

Tabel 5.3

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,759 ^a	,576	,523	1,63365

a. Predictors: (Constant), Tingkat Religiusitas (X2), Pemahaman (X1)

Sumber: data diolah, 2022

Hasil data peneliti menggunakan hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) dan variabel Tingkat Religiusitas (X2) secara bersama-sama terjadi pengaruh terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) pada *Make Up Artist* Di kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Hal ini bisa dibuktikan dengan melihat hasil data peneliti yang diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($10,853 > 3.59$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat religiusitas

⁶² Erfinasari, “*pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa lembah kecamatan Madiun*”, SKRIPSI- Iain Ponorogo,2020

tersebut secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dapat terlihat nilai R Square 0,576 atau 57,6%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 42,4 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

Pada hipotesis ketiga dinyatakan bahwa variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) dan variabel Tingkat Religiusitas (X2) berpengaruh bersama-sama terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y). Dimana hipotesis tersebut juga didukung oleh penelitian Indah Maylarasari berpendapat pemahaman dan religiusitas petani secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembayaran zakat pertanian.⁶³ Sejalan dengan yang diteliti oleh fathuddin berpendapat pengaruh pemahaman dan kesadaran muzzaki terhadap kepatuhan membayar zakat pertanian Dengan Penguatan Pendapatan Pertanian.⁶⁴ Di dukung juga oleh penelitian Ulfa Fariatul Ummaya berpendapat bahwa secara simultan variabel pemahaman zakat (X1) dan religiusitas (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kewajiban membayar zakat profesi (Y). Dimana prosentase pengaruh

⁶³ Indah maylarasari, "*Pengaruh Tingkat Pemahaman dan Relegiusitas Petani di Kampung Sidokerto dalam Membayarkan Zakat Pertanian*", SKRIPSI- Iain Metro, 2020

⁶⁴ Fathuddin, "*Pengaruh Pemahaman dan Kesadaran Muzzaki Terhadap Kepatuhan Membayar zakat pertanian dengan Penguatan Pendapatan Pertanian*", SKRIPSI-Uin Alauddin Makasar, 2018

pemahaman zakat dan religiusitas terhadap kewajiban membayar zakat profesi sebesar 33,7%.⁶⁵



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁵ Ulfi fariatul ummaya, "Pengaruh Pemahaman Zakat dan Relegiusitas Terhadap Kewajiban Membayar Zakat Profesi Pada Aparatur Sipil Negara (ASN) di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Ponorogo", SKRIPSI-Iain Ponorogo, 2018

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada pemaparan pembahasan dari hasil penelitian tentang Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat Religiusitas terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Sidoarjo. Maka peneliti dapat menyimpulkan yakni:

1. Variabel Pemahaman Zakat Profesi (X1) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,018 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,624 > t$ tabel (2.11991), maka pemahaman zakat profesi **berpengaruh** terhadap kesadaran membayar zakat para *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
2. Variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) sebesar $0,011 < 0,050$ sedangkan untuk nilai t hitung sebesar $2,856 > t$ tabel (2.11991), dimana yang berarti terdapat **pengaruh** variabel Tingkat Religiusitas (X2) terhadap Variabel Kesadaran Membayar Zakat (Y) pada jasa *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo.
3. Nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel ($10,853 > 3.59$), dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Zakat Profesi dan Tingkat religiusitas tersebut secara bersama-sama mempunyai **pengaruh yang positif** dan signifikan terhadap Kesadaran Membayar Zakat pada *Make Up Artist* di Kecamatan Tulangan

Kabupaten Sidoarjo. Dapat terlihat nilai R Square 0,576 atau 57,6%. Angka tersebut menunjukkan besar pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Variabel Y secara gabungan, sedangkan sisanya 42,4 % dipengaruhi oleh faktor variabel lain di luar penelitian ini atau nilai error.

B. Saran

Menurut hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan seperti diatas maka adapun saran-saran atau masukan yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Para *Make Up artist* yang masih belum faham maupun belum terlalu faham mengenai Zakat Profesi bisa langsung berkonsultasi dengan Lembaga resmi pemerintah seperti BAZNAS/LAZNAS di tiap-tiap daerah masing-masing agar bisa diperhitungkan zakat profesi yang akan di zakat kan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, mengenai variabel alangkah baiknya bisa menambah dengan variabel lain untuk bisa mengetahui faktor lain yang mempengaruhi Kesadaran dalam Membayar Zakat.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Muhid, *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2012
- Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Ancok, Djamaluddin & Fuat N. Suroso, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Aryanti, Ririn dwi, “*Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Kementerian Agama Kota Jambi*”. Skripsi-UIN Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi 2020, hlm.2
- Aryanti, Ririn Dwi, “*Tingkat Kesadaran Pegawai Dalam Membayar Zakat Profesi Di Kantor Kementerian Agama Kota Jambi*”, SKRIPSI—UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020
- Ayu, Astriani, “*Analisis Pengaruh religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial terhadap Minat membayar Zakat Profesi*”, SKRIPSI—UIN Walisongo, 2019
- Badan Pusat Statistik Sidoarjo. “*Kecamatan Tulangan Dalam Angka 2021*” (2021).
- Qaraḍāwī, Yūsuf. *Fiqh Al-Zakāh: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. The Other Press, 2011.
- Bungin B, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Komtemporer*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2007).
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

- Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2002).
- Duwi Prayitno, *SPSS HANDBOOK Analisis Data, Olah Data & Penyelesaian Kasus-kasus Statistik*, Yogyakarta: mediakom, 2016.
- Duwi Prayitno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2009.
- Eka Fitri Puspa Sari, “*pengaruh kemampuan pemahaman konsep matematika mahasiswa melalui metode pembelajaran learning starts with a question*”, *jurnal mosharafah*, vol.6, no. 1 tahun 2017.
- Erfinasari, “*pengaruh pengetahuan zakat dan religiusitas terhadap kesadaran masyarakat dalam membayar zakat pertanian padi di desa lembah kecamatan Madiun*”, *SKRIPSI- Iain Ponorogo*, 2020
- Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2020.
- Glock and Stark, *American Piety: The Nature of Religious Commitment; belief dimension, ritual dimension, knowledge dimension, experiential dimension, dan consequensial dimension*, (Princeton city, 1968).
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999..
- Ikromullah Ramadhan, *Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah*, t.p, 2015.
- Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Ismail Nawawi., *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial, dan Ekonomi*, (Surabaya : Putra Media Nusantara, 2010).

K.H Ma'ruf Amin, dkk, *Himpunan Fatwa MUI, Edisi terbaru*, Jakarta: Erlangga, 2015,

Kementerian Agama RI, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam, Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, *Kompilasi Peraturan Perundang-Undang Zakat Nasional*, (Jakarta : Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, 2017).

Kurniawati, dewi. "*Jaringan Sosial Dalam Menjalankan Aktivitas Make Up Artist (MUA) Pada Mahasiswa Di Kota Pekanbaru*". Riau. JOM FISIP Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019.

Lexy j Moleong, *Metodelagi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).

Maman, "*Metodologi Penelitian Agama: Teori dan Praktik*", Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Muhammad Aziz dan Sholikah, "*Metode Istihsat Hukum Zakat Profesi Perspektif Yusuf Al Qardawi Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Objek Zakat Di Indonesia*", (Ulul Albab Volume 16, No.1 Tahun 2015).

Muhsin, dkk. "*Peningkatan Kemampuan Pemahaman dan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pendekatan Kontekstual*", Jurnal Peluang, Vol. 2, No. 1

Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).

Nashori, Fuad & Rachmy Diana, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.

- Neunung Ratna Hayati, *Metode Riset Untuk Bisnis & Manajemen*, Bandung : Universitas Widyatama, 2010.
- Novianti, Yuna, “*Analisis Tingkat Pemahaman Dan Tingkat Kesadaran Dalam Membayar Zakat Profesi*”, SKRIPSI—Universitas Sumatra Utara, 2019
- Nurul Huda, dkk., *Zakat Prespektif Mikro-Makro Pendekatan Riset*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015
- Qaraḍāwī, Yūsuf. *Fiqh Al-Zakāh: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunnah*. The Other Press, 2011.
- Rahmat, Jalaludin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1986.
- Ratih Ika Wijayanti, “*Menggiurkan! Segini Gaji Make Up Artist (MUA) di Indonesia*”, <https://www.idxchannel.com/milenomic/menggiurkan-segini-gaji-make-up-artist-mua-di-indonesia>, Rabu, 02 Maret 2022 15:30 WIB
- Rekardini, Anggik , “*Pengaruh Pengetahuan Terhadap Minat Zakat Profesi Dengan Sikap Sebagai Variabel Moderating*”, SKRIPSI—UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ridlo, Muhammad Taufik, *Zakat Profesi & Perusahaan*, Cetakan 1, Institusi Manajemen Zakat, Jakarta, 2007
- Rina Rizkia, dkk. “*Pengaruh Faktor Budaya, Motivasi, Regulasi, Dan Pemahaman Tentang Zakat Terhadap Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Maal*” (Studi Para Muzakki Di Kota Sabang) Rina,” *Telaah & Riset Akuntansi* 7, no. 1 (2014).
- Robert L.Solso, Otto H. Maclin, dan M.Kimberly Maclin, *Cognitive Psychology*, Terj.Mikael Rahardanto dan Kristianto Batuadji, (Jakarta:Erlangga, 2007).

- Sariningsih, Dwi, “*Analisis Pengaruh Pengetahuan Zakat, Religiusitas, Dan Motivasi Membayar Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi*”, SKRIPSI—IAIN Salatiga, 2019
- Sudijono, anas, *Pegantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali press, 2015.
- Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, Bandung : Alfabeta, Cetakan Ke 6, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Sulisyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor : Gali, 2002), 63-64
- Suroso & Mucharam, *Mengembangkan Kreativitas dalam Perspektif Psikologi Islam*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2002.
- Turner, Brian S, *Agama Dan Teori Sosial Rangka- Pikir Sosiologi dalam Membaca Eksistensi Tuhan Diantara Gelegar Ideologi-Ideologi Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- Vincen J-R Kehoe, *Teknik Make Up Profesional Untuk Artis Film, Televisi, dan Panggung*, (Japan International Cooperation Agency (JICA): Multi Media Training Centre (MMTC)
- Wawancara, ibu Asri, *Make up Artist (MUA) PAW*, 26 november 2021.
- Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Zuchdi Darmiyati. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Yogyakarta: UNY Press), t.t.